

---

**PELAKSANAAN STANDAR SISTEM INFORMASI MANAJEMEN  
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA  
KECAMATAN PADANG UTARA**

**Muhammad Arif Rahman<sup>[1]</sup>, Anisah<sup>[2]</sup>,**  
e-mail: [arifccx@gmail.com](mailto:arifccx@gmail.com)<sup>[1]</sup>, [anisah-pisang@gmail.com](mailto:anisah-pisang@gmail.com)<sup>[2]</sup>,  
Universitas Negeri Padang

**Abstract**

The purpose of this research is to find information about the Implementation of Management Information System Standards for Middle School in North Padang District. This is a descriptive study. The population was 129 teachers or education personnel and the study sample was 68 teachers or education personnel taken by purpose random sampling. The instrument of this study was a questionnaire with a Likert scale model that had been tested for validity and reliability. The collected data is analyzed using the average formula (average). The results of this study indicate that the Implementation of Management Information System Standards for Middle Schools in Padang Utara District reaches quite good categories with an average score of 74.83%.

**The Key word: management information system**

**How to cite :** Rahman, Muhammad Arif and Annisah. 2020. "Pelaksanaan Standar Sistem Informasi Manajemen SMP Kecamatan Padang Utara. " *Bahana Manajemen Pendidikan* 9(1):33-38



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2017 by author and Universitas Negeri Padang.

**PENDAHULUAN**

Standar pengelolaan pendidikan adalah standar nasional pendidikan sangat berkaitan dengan empat kegiatan pengelolaan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan , kabupaten/kota, provinsi atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektifitas penyelenggaraan pendidikan. Berdasarkan Permendiknas No. 19 Tahun 2007 tentang standar pengelolaan pendidikan oleh satuan pendidikan dasar dan menengah komponen-komponen dari standar pengelolaan pendidikan adalah sebagai berikut; 1. Perencanaan program 2. Pelaksanaan program 3. Pengawasan program 4. Pengawasan dan

evaluasi 4. Kepemimpinan sekolah/madrasah 5. Sistem informasi manajemen 6. Penilaian khusus.

Dari beberapa komponen Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007 tersebut, terlihat cukup luasnya cakupan dari Standar Pengelolaan Pendidikan yang harus terpenuhi oleh sebuah lembaga pendidikan, agar dapat memenuhi kriteria minimal bagi lembaga pendidikan yang memiliki kualitas. Untuk itu perlu adanya sistem informasi manajemen agar semua sistem dapat dikelola dengan baik.

Sistem informasi manajemen merupakan hal baru. Yang baru adalah

komputerisasinya. Sebelum ada komputer, SIM telah digunakan untuk mengendalikan operasi. Komputer telah menambah sebuah atau dimensi, seperti kecepatan, ketelitian dan volume data meningkat dan memungkinkan pertimbangan alternatif-alternatif.

Penggunaan sistem informasi manajemen dalam yang terkomputerisasi dalam dunia pendidikan tidak bisa dipisahkan. Saling terkait satu sama lain untuk meningkatkan keefektif dan efisien kinerja dalam mencapai tujuan organisasi

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan sistem informasi manajemen dibutuhkan meningkat mutu pendidikan. Keberhasilan peningkatan mutu pendidikan dibutuhkan sistem informasi manajemen berkualitas. Namun berdasarkan pengamatan penulis lakukan di sekolah, masih terdapat beberapa hal belum sesuai standar. Hal tersebut dilihat melalui fenomena – fenomena seperti,

1. Masih adanya pendidik dan tenaga kependidikan menggunakan sistem informasi manajemen secara manual dalam mengolah data. Hal ini terlihat dari penyelesaian tugas yang terkesan lambat dan tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
2. Pengelolaan informasi tidak digunakan secara maksimal, hal ini terlihat apabila kita masuk kedalam web sekolah tersebut informasi yang ada didalam web tidak

perbaharui secara berkala oleh petugas pengelola web.

3. Jaringan Wi-Fi yang tidak menjangkau ke semua sudut ruangan sekolah yang mengakibatkan guru sulit dalam mengakses SIM sekolah. Hal ini berdampak guru hanya dapat mengakses SIM di sekitar ruang guru.

Sesuai dengan permasalahan, tujuan ingin dicapai dari dilakukannya penelitian adalah untuk mengetahui pengelolaan sistem informasi manajemen di sekolah menengah pertama, khususnya penerapan standar pengelolaan Sistem Informasi Manajemen.

## **KAJIAN TEORI**

Sistem informasi manajemen adalah subsistem terkumpul menjadi sebuah sistem dalam pengelolaan informasi untuk kegunaan dalam manajemen (Jogiyanto, 2006)

Dalam pengimplementasiannya diperlukan pengelolaan matang. Sistem Informasi Manajemen Dalam Standar Pengelolaan Pendidikan Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 19 Tahun 2007, Standar Pengelolaan Sistem Informasi Manajemen.

Berikut standar pengelolaan sistem informasi manajemen berisikan pengelolaan sistem informasi yang mencukupi, fasilitas informasi yang memadai, penugasan guru atau tenaga kependidikan dan membangun komunikasi yang efektif.

1. Mengelola Sistem Informasi Manajemen yang Memadai untuk Mendukung Kegiatan Administrasi Sekolah yang Efektif, Efisien dan Akuntabel.

Mengelola dapat diartikan dengan manajemen, manajemen adalah suatu proses kegiatan dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dengan memanfaatkan unsur-unsur man, money, method, dan material secara efektif dan efisien. Menurut Mulyasa (2012) manajemen atau pengelolaan merupakan komponen integral dan tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan.

Mengelola SIM adalah kegiatan yang dilakukan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan melalui orang lain untuk mendapatkan informasi demi kemudahan melaksanakan kegiatan organisasi dengan efektif dan efisien.

2. Menyediakan Fasilitas Informasi yang Efektif, Efisien dan Mudah di Akses

Menyediakan fasilitas informasi berupa mengadakan segala jenis peralatan, perlengkapan kerja dan pelayanan fasilitas berfungsi sebagai alat utama dan berguna untuk mengolah data-data mulai dari pengumpulan, pengolahan, penyimpanan sampai kepada masyarakat membutuhkan

agar terciptanya informasi bagi penerima efektif, efisien dan mudah diakses.

3. Menugaskan Seorang Guru atau Tenaga Kependidikan dalam Melayani Informasi.

Dalam melayani Informasi kepada masyarakat, tenaga kependidikan lebih berperan dalam hal ini, sebab guru lebih difokuskan dalam melakukan kegiatan pelayanan permintaan informasi dan pemberian informasi kepada masyarakat menurut Soetjipto (2009) teknik yang dipakai sekolah antara lain sebagai berikut:

- a. Teknik Langsung

Teknik dilaksanakan dengan tiga cara 1) dengan tatap muka, 2) surat kepada orang tua atau wali 3) media massa

- b. Teknik tidak Langsung

Teknik ini menggunakan teknik yang tidak sengaja dilakukan oleh guru atau tenaga kependidikan dalam perolehan informasi yang berhubungan dengan masyarakat.

4. Komunikasi yang Efektif dan Efisien antar Warga Sekolah di Lingkungan Sekolah

Membangun komunikasi efektif di sekolah hakekatnya merupakan sebuah proses bagaimana membangun hubungan harmonis antar warga sekolah di dalam internal sekolah

Menurut Sriussadaporn-Charoenngam,

Nongluck dan Fredric M Jabin (dalam Edwardin, 2006), untuk mengukur komunikasi dalam organisasi ada beberapa indikator :

- a. Bijaksana dan Kesopanan, yaitu komunikasi dengan menggunakan bahasa yang tepat dan halus.
- b. *Feedback*, yaitu tanggapan dari penerimaan pesan.
- c. *Share Informasi*, yaitu membagikan informasi baik tentang kemajuan maupun permasalahan kepada rekan atau pimpinan
- d. Pemberian Mengenai Informasi Tuga
- e. Mengurangi kesalahan dalam penyampain informasi tentang tugas yang akan dilaksanakan.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, karena semua data penelitian mengenai pelaksanaan standar sistem informasi manajemen SMP kecamatan Padang Utara yang disajikan dalam bentuk angka-angka dan dianalisis dengan metode statistik.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis dayang telah dilakukan di SMP Kecamatan Padang Utara diperoleh skor rata-rata 74,83% berada pada kategori cukup baik. Ini diartikan bahwa pelaksanaan standar sistem informasi manajemen perlu diperbaiki lagi baik dari aspek

mengelola sistem informasi manajemen untuk mendukung kegiatan administrasi sekolah, menyediakan fasilitas informasi, menugaskan seorang guru atau tenaga kependidikan, dan komunikasi efektif antar warga sekolah di lingkungan sekolah lebih ditingkatkan.

Adapun penyebab proses pelaksanaan standar sistem informasi manajemen SMP Kecamatan Padang Utara masih perlu ditingkatkan karena kurangnya kemampuan dan pengetahuan sekolah mengenai sistem informasi manajemen, serta kurangnya kemauan sekolah untuk mempelajari penggunaan SIM tersebut. Seperti masih terdapat pekerjaan kurang tuntas dikerjakan oleh sekolah. Untuk itu Kepala Sekolah selaku pimpinan perlu meningkatkan sosialisasi tentang manfaat SIM, serta meningkatkan motivasi kerja pegawai sehingga tujuan organisasi dapat tercapai dengan baik dan optimal.

## **Tabel 9. Rekapitulasi Skor Persentase Pelaksanaan Standar Sistem Informasi Manajemen SMP Kecamatan Padang Utara**

Indikator	Rata- Rata	Persentase	Kategori
Mengelola Sistem Informasi Manajemen yang Memadai untuk Mendukung Kegiatan Administrasi Pendidikan yang Efektif, Efisien, dan Akuntabel	3,65	72,90	Cukup Baik
Menyediakan Fasilitas Informasi yang efektif, efisien dan mudah diakses	3,99	79,70	Cukup Baik
Menugaskan seorang guru atau tenaga kependidikan untuk melayani informasi	3,86	77,29	Cukup Baik
Komunikasi yang Efektif dan Efisien antar Warga Sekolah di Lingkungan Sekolah	3,54	70,76	Cukup Baik
Rata- Rata	3,74	74,83	Cukup Baik

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Pelaksanaan Standar Sistem Informasi Manajemen di SMP Negeri Kecamatan Padang Utara ” dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Standar Sistem Informasi Manajemen di SMP Negeri Kecamatan Padang Utara dari aspek mengelola sistem informasi manajemen untuk mendukung kegiatan administrasi pendidikan yang efektif, efisien dan akuntabel berada pada kategori cukup baik dengan skor rata-rata 72,90%.
2. Pelaksanaan Standar Sistem Informasi Manajemen di SMP Negeri Kecamatan Padang Utara dari aspek menyediakan fasilitas informasi yang efektif, efisien dan mudah diakses berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 79,70%.
3. Pelaksanaan Standar Sistem Informasi Manajemen di SMP Negeri Kecamatan Padang Utara dari aspek menugaskan

seorang guru atau tenaga kependidikan dalam melayani informasi pada kategori baik dengan skor rata-rata 77,92%.

4. Pelaksanaan Standar Sistem Informasi Manajemen di SMP Negeri Kecamatan Padang Utara dari aspek komunikasi yang efektif dan efisien antar warga sekolah di lingkungan sekolah seberada pada kategori cukup baik dengan skor rata-rata 70,76.

Hal ini membuktikan bahwa Pelaksanaan Standar Sistem Informasi Manajemen di SMP Negeri Kecamatan Padang sudah terlaksana dengan cukup baik, namun belum sempurna dan diharapkan lebih ditingkatkan lagi di masa yang datang.

Adapun beberapa saran yang dipertimbangkan sebagai berikut:

1. Pada indikator pertama yaitu yang mendapat skor terendah adalah SIM di sekolah direncanakan dengan baik setiap tahun. Kurangnya kemampuan dan pengetahuan sekolah mengenai sistem informasi manajemen, serta kurangnya kemauan sekolah mempelajari penggunaan SIM tersebut. Untuk itu Kepala Sekolah selaku pimpinan perlu meningkatkan sosialisasi tentang manfaat SIM, serta meningkatkan motivasi kerja pegawai sehingga tujuan organisasi dapat tercapai dengan baik dan optimal.

Pada indikator kedua yaitu mendapat skor terendah adalah perangkat lunak yang

digunakan tidak sesuai dengan yang dibutuhkan pengguna. Sebaiknya sekolah merupakan penyedia sarana dan prasarana bisa lebih bekerja sama dengan operator dalam penyesuaian kebutuhan yang berhubungan dengan teknologi informasi dan sehingga instruksi yang diberikan operator komputer memungkinkan komputer mengerjakan pekerjaan yang diinginkan oleh pemrograman.

2. Pada indikator ketiga yaitu yang mendapat skor terendah adalah Guru/ tenaga pendidikan memanfaatkan media yang ada di sekolah untuk melayani informasi. Penerapan SIM berbasis teknologi komputer, mengharuskan SDM memahami cara-cara penggunaan dan pengoperasian teknologi informasi sebagaimana mestinya, mulai dari kemampuan dasar seperti mengoperasikan komputer, memuat instruksi-instruksi digunakan untuk menjalankan komputer tentunya pemahaman dalam pengaplikasian SIM diterapkan di sekolah
3. Pada indikator keempat yaitu yang mendapat skor terendah adalah Kepala sekolah memberikan instruksi mengenai tugas akan dilaksanakan oleh guru atau tenaga kependidikan melalui email. Diharapkan kepada sekolah untuk bisa meningkatkan motivasi guru atau tenaga kependidikan mengenai pemanfaatan

teknologi informasi agar komunikasi menjadi lebih efektif dan efisien.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Edwardin, Tris Ambar Sukses. 2006. "Analisis Pengaruh Kompetensi Komunikasi, Komunikasi, Kecerdasan Emosional, Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan." Universitas Diponegoro Semarang.
- Jogiyanto, Hartono. 2006. *Analisis Dan Design Sistem Informasi*. Yogyakarta: 2006.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Permendiknas. 2007. *Tentang Standar Pengelolaan Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah*.
- Soetjipto. 2009. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Kencana.